

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asia Tenggara terdiri dari 11 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, Laos, Vietnam, Myanmar, Kamboja dan Timor Leste. Negara yang berada di kawasan Asia Tenggara ini diketahui penduduknya menganut berbagai agama, salah satunya adalah agama Islam. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Sedangkan minoritas muslim berada di Burma (Myanmar), Singapura, Filipina dan Thailand.¹

Malaysia merupakan sebuah Negara yang menggunakan sistem Kerajaan, yang terdiri dari sebelas Kerajaan Negara Kedah, Perlis, Penang, Kelantan, Trengganu, Pahang, Perak, Selangor, Malaka dan Johor (seluruhnya terletak di tanah Semenanjung), sedangkan Sabah dan Sarawak (keduanya terletak di Kalimantan Utara).² Sarawak dipisahkan 600 Km dari Semenanjung Malaysia oleh Laut Cina Selatan di sebelah Barat dengan Negeri Sabah di Timur laut, Kesultanan Brunei di Utara dan Kalimantan, Indonesia di sebelah Timur.³

¹ Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, (Pekan Baru : Zanafa Publishing, 2011), h.1

² Saifullah, *Sejarah dan Tamadun Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta : PT. Tintamas, 2008), h.

³ Saifullah, *Serba-serbi Negeri Sarawak*, (Guru Besar IAIN Imam Bonjol Padang, mantan Pensyarah Kanan FPI-UKM dan KDH Malaysia, 2015), h. 3

Islam merupakan salah satu agama yang dianut banyak masyarakat di Malaysia. Berkembangnya pengaruh agama Islam di permukaan bumi sudah pasti ada kejadian sejarahnya yang tersendiri sebelum berkembang dari satu tempat ke tempat lain. Begitu juga halnya mengenai Islam yang masuk dan berkembang wilayah Sarawak, yaitu suatu bagian wilayah Malaysia sekarang, dan dahulunya berada di bawah Kerajaan Brunei.

Kedatangan agama Islam di Sarawak berkaitan erat dengan Islam yang datang ke Brunei. Kesultanan Brunei merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam mengembangkan Islam di Sarawak. Hal ini dikarenakan pada mulanya, Sarawak merupakan bagian dari wilayah Brunei sebelum kedatangan penjajah Eropa. Maka, jika kita mengkaji sejarah yang berkaitan dengan Sarawak tidak dapat dipisahkan dari sejarah Brunei. Pada awalnya, Brunei Darussalam memiliki wilayah yang luas, wilayahnya bermula dari Tanjung Datu (Sarawak) di Selatan hingga ke Manila (Filipina) di sebelah Utara. Namun setelah kedatangan penjajah Spanyol di wilayah Brunei, maka wilayahnya berkurang dan Sarawak tidak lagi menjadi bagian wilayah dari Brunei Darussalam.

Jika kita berbicara tentang kapan masuknya agama Islam ke Sarawak, kita berbicara Sarawak yang masih berada di bawah wilayah Kerajaan Brunei. Agama Islam mulai masuk ke Sarawak pada abad ke-15 M, hal ini dituliskan di dalam catatan sejarah bahwa telah ditemukan batu-batu nisan orang Islam Brunei pada abad tersebut. Menurut silsilah raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Brunei, mengatakan bahwa Brunei didirikan oleh Awang Alak Betatar. Ia

merupakan sultan pertama yang memerintah Brunei setelah kawin dengan putri Negeri Johor. Pada masa pemerintahan Sultan Muhammad (Awang Alak Betatar), daerah kekuasaan Kerajaan Brunei meliputi Kalaka, Sambas, Sagong, Samarahan, dan Sarawak.⁴

Berkembangnya Islam di wilayah Sarawak di bawa oleh orang Islam Melayu Brunei, Arab, dan Jawa. Pada masa pemerintahan Kesultanan Brunei para pedagang dan keturunan mereka mendapat kedudukan dan kehormatan oleh masyarakat setempat, hal tersebut dikarenakan faktor perdagangan, pengetahuan mereka terhadap agama Islam dan kecakapan mereka dalam menyampaikan, menyebarkan ajaran-ajaran Agama Islam kepada masyarakat setempat. Hal ini diperkuat lagi dengan kehadiran seorang keturunan Arab dari Negeri Thaif yang bernama Sharif Ali yang ketika itu diangkat menjadi sultan ketiga Brunei. Setelah menduduki posisi penting di Brunei Sharif ali mengangkat para keturunan Arab dalam pemerintahannya, hal ini bertujuan tidak lain dan tidak bukan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam.⁵

Islam di Sarawak dan belahan wilayah Kerajaan Brunei lainnya banyak dikembangkan oleh orang-orang Melayu keturunan Arab yang telah mendapatkan kedudukan di Kesultanan pada masa pemerintahan Sharif Ali, di antaranya Sharif Ja'afar di Lingga, Sharif Maulana di Kalaka, Sharif Sabudin dan Sharif Sahib di Sadong. Para Sharif ini telah berhasil menancapkan *image* baik Islam kepada

⁴ Anwar Fakhri Omar, dkk, *Islam di Sarawak dan Sabah*, (Malaysia : Fakulti Pengajian Islam, 2003), h. 3

⁵ *Ibid.*,

masyarakat dan mereka berhasil mengislamisasikan sebagian penduduk kaum Dayak sebelum abad ke-19. Kejayaan Kesultanan Brunei salah satunya adalah ketika mereka mengislamkan suku bangsa Melanau di pesisiran pantai Sarawak, lebih dari 75% suku Melanau telah memeluk Islam.⁶ Hubungan antara Brunei dan Sarawak ini mencetuskan detik awal bermulanya Islam masuk ke Sarawak (1476 M).⁷ Kawasan yang didiami oleh suku Melanau (Sarawak) ini merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Brunei yang kaya akan hasil bumi seperti, sagu, emas, dan intan. Sagu merupakan makanan pokok pada saat itu, di samping menjadi bahan makanan pokok, sagu ini menjadi makanan ekspor utama pada abad ke-19 M. Berkat kekayaan hasil bumi yang dimiliki oleh Sarawak maka wilayah ini mendapatkan perhatian lebih oleh Kerajaan Brunei dan dijadikan sebagai sumber utama ekonomi.

Tahun 1824 terdapat sebuah pelabuhan, yang merupakan tempat beraktifitasnya para pedagang Islam yang utama di Sarawak, yaitu pelabuhan Lidah Tanah. Sarawak tidak hanya menarik perhatian Brunei saja, dengan kekayaan hasil buminya Sarawak juga menarik perhatian para pedagang luar Brunei, karena di Sarawak ditemukan batubara dan emas di muara Sungai

⁶*Ibid.*,

⁷<http://journal.pbmitt.org.my/wp-content/uploads/2015/11/1-Islam-Di-sarawak-Sejarah-Awal-dan-Faktor-faktor-Perkembangan-Islam-di-Sarawak.pdf>, diunduh pada tanggal 28-11-2017, pukul 20:00 wib

Sarawak di tahun 1824, yang ketika itu Sarawak berada di bawah kepemimpinan Datu Patinggi Ali.⁸

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa, agama Islam datang dan berkembang ke wilayah lain di Kerajaan Brunei melalui Sarawak. Bagaimana tidak wilayah Sarawak memiliki kekayaan hasil buminya seperti batu permata dan emas yang menarik perhatian para pedagang untuk kesana, selain itu terdapat sebuah pelabuhan yang sangat ramai dikunjungi oleh para pedagang dari luar seperti Arab dan Cina, yaitu Pelabuhan Lidah Tanah. Di pelabuhan inilah para pedagang Arab dan Cina mulai memperkenalkan dan menyebarkan agama Islam, dengan keahlian dan kebaikan mereka dalam berinteraksi dengan penduduk setempat maka agama Islam mudah diterima dan berkembang di Sarawak. Dalam sebuah sumber juga dikatakan bahwa perkembangan Islam awal juga terjadi di Kuching salah satu daerah di Sarawak, yang merupakan pusat penyebaran agama Islam.

Ketika Sarawak jatuh ketangan penjajah Inggris yakni dari penguasa keluarga Brooke, pada saat kekuasaannya antara tahun 1841-1941M, kelancaran penyebaran ajaran Islam mengalami gangguan. Walaupun demikian banyak dari para ulama yang lahir di Sarawak melakukan usaha untuk menegakkan dan menyebarkan kembali ajaran agama Islam, terutama mereka memperkenalkan ajaran-ajaran Islam kepada anak-anak dan keluarga mereka. Ulama-ulama tersebut di antaranya adalah Datuk Hakim Haji Abdul Rahman (1890), Datuk

⁸Anwar Fakhri Omar, dkk, *op.cit.*, h. 4

Hakim Haji Ashari , Shaykh Othman Abdul Wahab (1921), Datuk Hakim Imam Morshidi Abang Haji Nuruddin (1939), Abang Haji Moasili Abang Haji Abdul Rahman (1937), Datuk Patinggi Abang Haji Abdillah, Haji Shibli Haji Abdul Rahman, Datuk Imam Abang Haji Suhaili dan Datuk Hakim Abang Haji Mohidin Datuk Hakim (1957).⁹ Para ulama yang ada di Sarawak menentang usaha pemerintahan Brooke untuk mengembangkan *Dakyah* Kristian dikalangan orang-orang Melayu pada waktu itu.

Di dalam penelitian ini penulis lebih melihat kepada perkembangan Islam di Sarawak pada masa pemerintahan keluarga Brooke. Karena pada masa ini ia banyak melakukan hal-hal untuk mempengaruhi aqidah umat Islam di Sarawak. Walaupun demikian umat Islam di Sarawak tetap mempertahankan aqidah mereka dan berusaha agar Islam tetap berjaya di Sarawak.

Selain itu banyak ulama-ulama yang terlibat untuk membela agama salah satunya dalam bidang pendidikan Islam yaitu Datuk Hakim Imam Abang Haji Morshidi, demi memantapkan pengetahuannya terhadap agama Islam Datuk Hakim Imam Abang Haji Morshidi pergi ke Makkah untuk menuntut ilmu, yang kemudian ia ajarkan ke pada anak-anak Muslim di Sarawak. Tingginya minat Datuk Hakim Imam Abang Haji Morshidi dalam bidang pendidikan, ia kemudian mendirikan sebuah madrasah yang diberi nama *al-Madrasah al-Murshidiyyah* di Kuching pada awal abad ke-20. Sebelumnya pendidikan Islam di Sarawak tidak formal, yang mana kegiatannya dilakukan di rumah-rumah guru agama seperti

⁹ Anwar Fakhri Omar, dkk, *op.cit.*, h.6

pada masa Datuk Hakim Keramat dan Shaykh Othman Sarawak. Selain mendirikan institusi pendidikan Islam yang banyak melahirkan intelektual Islam di Sarawak, Datuk Hakim Imam Abang Haji Morshidi juga mempelopori sebuah institusi yang mengurus segala hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam Sarawak, yang kemudian diberi nama *Majlis Shuyukh al-Islam* yang diresmikan pada 1 Mei 1955.¹⁰

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui bahwa Islam yang berkembang di Sarawak memiliki kaitan erat dengan Islam yang masuk dan berkembang di Brunei, karena pada saat itu wilayah Sarawak merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Brunei. Selain itu di Sarawak terdapat sebuah pelabuhan yang ramai dan menjadi salah satu pelabuhan yang memiliki peran besar terhadap masuk dan berkembangnya agama Islam di Sarawak. Pada saat itu juga perkembangan Islam di Kerajaan Brunei sempat mengalami gangguan, yaitu ketika keluarga Brooke mulai berkuasa Sarawak.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan Ulama dalam mengembangkan Islam di Sarawak?
- b. Bagaimana bentuk Organisasi yang dibangun di Sarawak?
- c. Bagaimana aktifitas keagamaan di Sarawak?

¹⁰ *Ibid.*, h. 23

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah serta tidak terjadi penyimpangan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan temporal

Batasan Temporal penelitian ini adalah perkembangan Islam di Sarawak dari tahun 1841 sampai 1957. Alasan penulis mengambil tahun 1841 karena pada saat ini James Brooke berkuasa di Sarawak dan pada tahun 1957 merdekanya Malaysia.

b. Batasan spasial

Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Negeri Sarawak.

c. Batasan tematis

Dalam batasan tematis ini agar lebih terarah, maka penulis memfokuskan pada kajian perkembangan Islam di Sarawak pada masa kekuasaan James Brooke 1841-1957.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui bagaimana peran ulama dalam mengembangkan Islam di Sarawak.
- b. Mendeskripsikan bentuk organisasi yang di bangun di Sarawak.
- c. Menjelaskan bagaimana aktifitas keagamaan di Sarawak.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Mampu meningkatkan wawasan mahasiswa tentang pengembangan Sejarah Peradaban Islam khusus di Sarawak.
- b. Memperkaya khasanah Islam di Asia Tenggara khususnya Sarawak.
- c. Memperkaya koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
- d. Sebagai rujukan peneliti-peneliti berikutnya.
- e. Memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan pengertian beberapa variabel yang terdapat pada judul yaitu

Perkembangan : Perkembangan adalah sebagai perubahan tingkah laku yang tersusun dan teratur. Semua perubahan dalam perkembangan ini akan membantu individu dalam proses mencapai kematangan.¹¹

¹¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006),

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.¹²

Sarawak : Sarawak adalah negeri yang terletak di bahagian timur Malaysia dipisahkan oleh Laut Cina Selatan, yaitu di bahagian utara Pulau Borneo. Pulau Borneo merangkumi tiga buah negara yang berjiran yaitu Malaysia, Indonesia dan Brunei *Dar al-Salam*. Pulau Borneo yang dikenali sekarang pada asalnya telah wujud dari sekian lama dengan sebutan Brunei.

Dari penjelasan judul di atas, yang penulis maksudkan adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan masuk dan berkembangnya agama Islam di Sarawak pada dekade tahun 1841-1957.

E. Tinjauan Kepustakaan

Penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis di perpustakaan UIN dan Fakultas Adab. Namun dari penelitian yang penulis lakukan penulis tidak menemukan akan pembahasan yang mengenai penelitian penulis, melainkan penelitian yang penulis temui diantaranya :

¹² KBBI Online, diunduh pada tanggal 28-11-2017, pukul 20:00 wib

Buku karya Anwar Fakhri Omar, dkk. *Islam di Sarawak dan Sabah, Malaysia* oleh Fakulti Pengkajian Islam UKM, Sarawak, 2003. Buku ini menjelaskan tentang peranan ulama dalam konteks perkembangan Islam di Sarawak, dan buku ini juga hanya sedikit menjelaskan tentang perkembangan Islam di Sarawak.

Buku karya Prof. Dr. H. Saifullah SA, MA, *Serba-Serbi Negeri Sarawak Islam di Sarawak (Malaysia)*, (Guru Besar IAIN Imam Bonjol Padang, mantan Pensyarah Kanan FPI-UKM dan KDH Malaysia), 2015. Buku ini menjelaskan tentang mengenal negeri Sarawak sebagai Sarawak bumi kenyalang dan peranan NGO Islam dalam usaha pementapan dakwah. Karena kenyataan terdahulu bahwa usaha dakwah oleh orang Islam adalah kecil.

Buku karya Sanib Said, *Melayu Sarawak Sejarah Yang Hilang*, Universitas Malaysia Sarawak, Kota Samarahan, Sarawak 2013. Buku ini menjelaskan tentang Sarawak dan penduduknya tidak dapat dipisahkan dari pada dunia yang lebih besar yaitu Dunia Melayu, dalam buku ini saya tidak ada menemukan pembahasan tentang perkembangan Islam di Sarawak.

Jurnal Al-Anwar, *Persatuan Bekas Mahasiswa Islam Timur Tengah (PBMITT) Volume 1*, Juni 2016. Jurnal ini menjelaskan tentang hubungan Kesultanan Brunei dengan Sarawak, karena sebelum datangnya Islam ke

Sarawak, Sarawak di bawah Jajahan taklukan Brunei. Jurnal ini hanya sedikit yang membahas sejarah Islam di Sarawak.

Jurnal Antar *Bangsa Bunia Melayu Jilid 8 Jeniri Amir, Jamir @Fss. Unimas*. Fakulti Sains Sosial Universitas Malaysia Sarawak, 2015. Jurnal ini menjelaskan tentang asal usul Melayu Sarawak. Tidak ada membahas perjuangan masyarakat Sarawak untuk menuju perkembangan Islam.

Jurnal Suffian Mansor *Islam dalam Politik Sarawak 1959-1980 : Satu Tinjauan Umum*. Jurnal ini menjelaskan tentang awal tahun ini merupakan tahun penumbuhan parti di Sarawak sehingga pembentukan Malaysia. Sementara itu sepanjang tahun 1965 sehingga 1970 merupakan tahun kontroversi dalam politik Sarawak. Manakala tahun 1970-an buat pertama kalinya dalam sejarah Sarawak seorang pemimpin Islam menjadi ketua menteri Sarawak yang sebelum ini di ketuai kaum Iban.

Jurnal Al-Muqaddimah (*E-Issn : 2289-3954*) Volume 3 (1), *ISSUE 1, 2015 Jabatan Sejarah dan Tamadun Islam*, jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan Islam di Bintulu Sarawak, perkembangan Islam dan dakwah di beberapa bagian di Sarawak mengalami perubahan sejak tahun 1970-an. Ini berdasarkan wujud beberapa institusi islam seperti Majlis Islam Sarawak dan organisasi Islam.

F. Metode Penelitian

Untuk meneliti tentang Islam di Sarawak, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat Kepustakaan dengan langkah-langkah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah yang harus dilakukan. Dimana dalam langkah ini penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber primer yang penulis dapatkan dari internet yang berupa *pdf*, buku dari pustaka Adab, IAIN dan pasca sarjana IAIN.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih ada atau asli, maka diuji melalui kritik ekstern maupun intern.¹³

Kritik ekstern yaitu untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber bagaimana otentitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern yaitu dengan melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.¹⁴ Setelah melalui beberapa tahap kritik tersebut, langkah selanjutnya ialah merumuskan fakta sejarah dari sumber tersebut. Fakta yang dirumuskan dikelompokkan menjadi dua bagian,

¹³ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta : Hayfa Press, 2003), h. 95

¹⁴ *Ibid.*,

yaitu fakta kuat dan fakta lemah. Fakta ini dibagi berdasarkan kepada kuat atau tidaknya sumber pendukung tersebut. Jika sumber pendukungnya kuat, didukung oleh dua hingga lebih sumber, maka fakta tersebut digolongkan kepada fakta kuat, akan tetapi jika sebaliknya maka dikategorikan sebagai fakta lemah. Fakta tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sementara waktu yang nantinya digunakan sebagai tonggak atau filar dalam penyusunan peneliti ini.

3. Sintesis

Fakta yang terpilih melalui kritik sumber kemudian disintesiskan, pertama sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat, dan tema (masalah) kemudian antara sumber yang satu dengan yang lainnya dirangkai untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya.

4. Penulisan

Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam karya tulis. Dalam penulisan ini menggunakan bentuk penulisan sejarah yaitu sesuai dengan urutan waktu dan peristiwa sejarah yang sesungguhnya terjadi dan penulis berusaha mengungkapkan aktualitas sejarah secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyusun bab dan sub bab bahasan sebagai berikut :

BAB I Menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran umum tentang daerah Sarawak, merupakan pusat perkembangan Islam di Sarawak khususnya di Kuching, berisikan tentang letak geografis, kondisi keagamaan dan sosial masyarakat.

BAB III Menjelaskan tentang masuk dan berkembangnya Islam di Sarawak pada masa kekuasaan James Brooke 1841-1957.

BAB IV Menguraikan peranan ulama dan usaha untuk mempertahankan Islam di Sarawak.

BAB IV Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

PADANG